



# PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG  
TAHUN 2023

Revisi-03



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, kami panjatkan puji syukur kehadirat-Nya karena rahmat taufik serta hidayah-Nya, kami bisa menyelesaikan “Pedoman Manajemen Risiko UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2023 Revisi-02” dengan lancar. Dalam penyempurnaan pedoman ini, kami dibantu oleh berbagai pihak sehingga kesulitan yang kami hadapi dalam proses pembuatan pedoman ini bisa diatasi dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Pada revisi ini ada dua bab baru yaitu Kebijakan Penyelenggaraan Manajemen Risiko (Bab I) dan Organisasi Pengelola (Bab III) serta ada beberapa revisi di bab lainnya yang sudah ada sebelumnya. Tak luput kami mengucapkan terima kasih atas berbagai pihak yang telah membantu kami dalam proses pembuatan revisi pedoman ini.

Kami berharap pedoman ini, bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca. Pedoman ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengaplikasikan Manajemen Risiko pada UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, September 2023

Tim Penyusun

**TIM PENYUSUN PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG 2023**

No.	Nama	Jabatan Kepanitiaan	Keterangan
1.	Prof. DR. Nyayu Khodijah, S.AG, M.Si	Pengarah	Rektor
2.	DR. Abdul Hadi, M.Ag	Penanggung Jawab	Wakil Rektor II
3.	DR. Amilda, MA, CRA, CRP	Ketua	
4.	DR. Elfira Rosa Pane, M.Si	Sekretaris	
5.	Deky Anwar, SE, M.Si, Ph.D, PIA, CRA, CRP	Anggota	
6.	DR. Syahril Jamil, M.Ag	Anggota	
7.	DR. Fajri Ismail, M.Pd.I	Anggota	
8.	Indrawati, SS, M.Pd., CRA, CRP	Anggota	
9.	DR. Heri Junaidi, S.Ag., MA., CRA, CRP	Anggota	
10.	DR. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum., CRP	Anggota	
11.	DR. Rika Lidyah, SE, M.Si, Ak, CA, CRA, CRP	Anggota	
12.	DR. Amilda, M.Hum, CRP	Anggota	
13.	DR. Titin Hartini, SE., M.Si, CRA, CRP	Anggota	
14.	DR. Fitri Oviyanti, M.Ag	Anggota	
15.	DR. Nyimas Umi Kulsum, S.Ag., M.Hum, CRP	Anggota	
16.	Nilawati, S.Ag., M.Hum, CRA, CRP	Anggota	
17.	DR. Siti Rochmiatun, M.Hum	Anggota	
18.	DR. Mohammad Syawaludin, M.Ag., CRP	Anggota	
19.	Matbani, S.Ag., M.Ag	Anggota	
20.	DR. Arne Huzaimah, S.Ag., M.Hum	Anggota	
21.	Muthmainnah Juniawati, M.E., CRP	Anggota	
22.	Isnayati Nur, M.E.Sy	Anggota	
23.	Fahrudin, M.Kom	Anggota	
24.	Amril Amroni, M.Pd	Anggota	
25.	Cahaya Pertiwi, SE., ME., Ak, CA, PIA	Anggota	
26.	Amelia Ristiani, S.Ak	Anggota	
27.	Ali Hanafiah, SE	Anggota	
28.	Mukti Ali, M.Pd.I	Anggota	
29.	DR. Helen Sabera Adib, M.Pd.I	Anggota	
30.	M. Afandi, M.Pd.I	Anggota	
31.	Husna Lutfiah, M.Pd	Anggota	
32.	Jhoni Trisno, M.I.Kom	Anggota	
33.	Herlan Wijaya, S.Kom	Anggota	
34.	Arie Pratama, S.E	Anggota	

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>TIM PENYUSUN MANAJEMEN RESIKO</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO UIN RADEN FATAH</b> .....	<b>vi</b>
A. Kebijakan.....	1
B. Selera, Toleransi, dan Ketahanan Risiko.....	1
C. Alokasi Sumber Daya.....	1
<b>BAB II RUANG LINGKUP DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO</b> .....	<b>2</b>
A. Ruang Lingkup Manajemen Risiko.....	2
B. Tujuan Manajemen Risiko .....	2
C. Pentingnya Manajemen Risiko .....	3
<b>BAB III ORGANISASI PENGELOLA</b> .....	<b>4</b>
A. Struktur Organisasi .....	4
B. Tugas dan Tanggung Jawab .....	4
<b>BAB IV PRINSIP, KERANGKA KERJA, DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO</b> .....	<b>7</b>
A. Prinsip Manajemen Risiko .....	7
B. Kerangka Kerja Manajemen Risiko .....	8
C. Proses Manajemen Risiko .....	11
<b>BAB V METODOLOGI</b> .....	<b>16</b>
A. Definisi Risiko .....	16
B. Pembuatan Risk Register .....	19
C. Kategori Risiko.....	20
D. Analisis dan Evaluasi Risiko .....	23
E. Monitoring & Review .....	23
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>24</b>

# **BAB I**

## **LANDASAN HUKUM DAN KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Bagian ini menjelaskan mengenai Landasan Hukum yang mendasari dibuatnya pedoman Manajemen Risiko komitmen, kebijakan dan sumberdaya dalam penyelenggaraan Manajemen Risiko di UIN Raden Fatah Palembang.

### **A. Landasan Hukum**

Dasar hukum Manajemen Risiko UIN Raden Fatah Palembang adalah:

1. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Bagian II mengenai Penilaian Risiko yang memuat Manajemen Risiko;
2. Keputusan Menteri Agama No.580 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada Kementerian Agama yang memuat Manajemen Risiko;
3. ISO 31000:2018;
4. Indikator Kinerja Utama tentang Penerapan Manajemen Risiko

### **B. Komitmen UIN Raden Fatah**

Dalam menyelenggarakan dan melaksanakan Manajemen Risiko, UIN Raden Fatah Palembang berkomitmen:

1. Memenuhi peraturan-peraturan terkait Manajemen Risiko yang berlaku
2. Mengalokasikan sumber daya manusia, informasi dan teknologi, serta keuangan yang cukup untuk menyelenggarakan dan melaksanakan Manajemen Risiko dan
3. Menggunakan dan mengembangkan praktik terbaik Manajemen Risiko perguruan tinggi

### **C. Kebijakan Penyelenggaraan**

Kebijakan Penyelenggaraan Manajemen Risiko berdasarkan Selera, Toleransi, dan Ketahanan Risiko. Dalam menghadapi risiko, UIN Raden Fatah Palembang

mengambil posisi, mengupayakan toleransi dan meningkatkan ketahanan sebagai berikut:

1. UIN Raden Fatah Palembang mengambil risiko secara progresif dan terukur serta tidak melampaui kemampuan untuk menanggungnya;
2. Pengambilan keputusan penting oleh pemilik risiko dibuat dengan sasaran optimal dengan mempertimbangkan kapasitas, toleransi, dan ketahanan organisasi terhadap risiko;
3. Pemilik risiko senantiasa berupaya meningkatkan ketahanan institusi pada UIN Raden Fatah Palembang;
4. UIN Raden Fatah Palembang melakukan penilaian secara berkala ketahanan organisasi terhadap risiko

#### **D. Sumber Daya**

UIN Raden Fatah mengalokasikan sumber daya manusia, teknologi dan informasi, infrastruktur, serta keuangan untuk menyelenggarakan Manajemen Risiko. penempatan pejabat yang memperoleh pendelegasian wewenang dari Rektor dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi Manajemen Risiko. UIN Raden Fatah menyediakan infrastruktur fisik dan teknologi untuk menyelenggarakan dan menerapkan Manajemen Risiko. Sumber daya keuangan dialokasikan dalam anggaran program kerja sebagai biaya operasional perguruan tinggi.

## **BAB II**

### **RUANG LINGKUP DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO**

Bagian ini menjelaskan apa saja yang termasuk kedalam manajemen risiko dan apa tujuan dilaksanakannya manajemen risiko di UIN Raden Fatah Palembang.

#### **A. Ruang Lingkup Manajemen Risiko**

Ruang lingkup manajemen risiko adalah seluruh aktivitas yang dilaksanakan di UIN Raden Fatah Palembang mulai dari manajemen universitas, fakultas, program studi dan satuan kerja (satker, biro dan lembaga). Dokumen ini berisi tentang prinsip, kerangka kerja dan proses manajemen risiko di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sesuai standar Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang memuat Manajemen Risiko dan ISO 31000: 2018. Alur bagaimana proses manajemen risiko dijalankan, metodologi yang digunakan, mekanisme pelaporan, hingga penetapan tanggung jawab dalam implementasi manajemen risiko di UIN Raden Fatah Palembang.

Manajemen risiko merupakan bagian dari operasional UIN Raden Fatah sehari-hari dan dikendalikan oleh masing-masing unit terkait, di tingkat universitas secara umum dikendalikan oleh Tim Manajemen Risiko. Di tingkat Fakultas manajemen risiko dikendalikan oleh Dekan sedangkan pada Lembaga/Unit dikendalikan oleh Kepala/Ketua Lembaga/Unit. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko universitas adalah untuk memastikan bahwa kapabilitas institusi dan sumberdaya bekerja secara efisien dan efektif untuk mengelola peluang dan ancaman yang dihadapi institusi. Dokumen manajemen risiko Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dibuat melalui pendekatan *top-down* maupun *bottom-up* yang merupakan hasil assessment dari satuan kerja terkait.

#### **B. Tujuan Manajemen Risiko**

Tujuan dari manajemen risiko Universitas Islam Negeri Raden Fatah adalah untuk menyediakan proses formal yang diperlukan organisasi guna membantu manajemen universitas dalam aspek:

1. Terciptanya lingkungan pengendalian risiko yang memadai melalui evaluasi lingkungan pengendalian, rencana aksi, serta pemantauan secara berkala dan konsisten.
2. Teridentifikasinya risiko pada tingkat organisasi/kebijakan maupun tingkat kegiatan/operasional pada setiap unit kerja dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Terumuskan rencana kegiatan manajemen risiko atas kelemahan lingkungan pengendalian dan risiko yang teridentifikasi baik risiko tingkat kebijakan maupun tingkat kegiatan.
4. Terkomunikasikannya kegiatan pengendalian risiko atas kelemahan lingkungan pengendalian dan risiko yang teridentifikasi baik risiko tingkat kebijakan maupun tingkat kegiatan dan penanggung jawab program/kegiatan secara efektif.
5. Terintegrasikannya proses penanganan risiko dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja.
6. Terpantaunya seluruh proses pelaksanaan system pengendalian risiko secara internal di UIN Raden Fatah.
7. Terlaporkannya pelaksanaan sistem pengendalian risiko internal secara tepat waktu di UIN Raden Fatah.

### **C. Sasaran Manajemen Risiko**

- a. Tercapainya tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan pada UIN Raden Fatah secara efektif dan efisien.
- b. Tersajinya laporan keuangan yang handal.
- c. Terwujudnya pengamanan aset negara/barang milik negara yang efektif, dan
- d. terwujudnya ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan bagi seluruh ASN UIN Raden Fatah yang optimal.

### **D. Pentingnya Manajemen Risiko**

Risiko mempengaruhi setiap aspek dari kegiatan operasional di universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Oleh karena itu, memahami risiko yang dihadapi dan mengelola risiko tersebut secara tepat akan meningkatkan kemampuan universitas untuk membuat keputusan yang lebih baik, menjaga aset universitas, meningkatkan kemampuan universitas dalam memberikan layanan



kepada *stakeholders* serta membantu dalam menjalankan visi misi dan mencapai tujuan universitas.

Universitas memandang pengelolaan risiko terhadap sumberdaya manusia, aset dan semua aspek operasionalnya sebagai tanggung jawab yang penting. Oleh karena itu, universitas berkomitmen untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan sebaik- baiknya. Sebuah manajemen risiko yang efektif tidak hanya merupakan praktek bisnis yang baik namun juga mencerminkan ketahanan institusi, keyakinan dan manfaat bagi institusi, termasuk di dalamnya:

1. Menyediakan proses pengambilan keputusan dan perencanaan yang valid.
2. Membuat universitas memiliki fleksibilitas dalam rangka merespon ancaman yang tak terduga.
3. Mengambil keuntungan dari peluang yang ada dan memungkinkan diperolehnya keunggulan kompetitif.
4. Melengkapi setiap pimpinan satuan kerja dengan instrumen untuk mengantisipasi perubahan dan ancaman yang dihadapi universitas dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat.
5. Memastikan pada seluruh *stakeholders* bahwa risiko kritis telah dikelola dengan baik oleh universitas.
6. Memastikan tercapainya *business resilience* dan *compliance management*

## **BAB III**

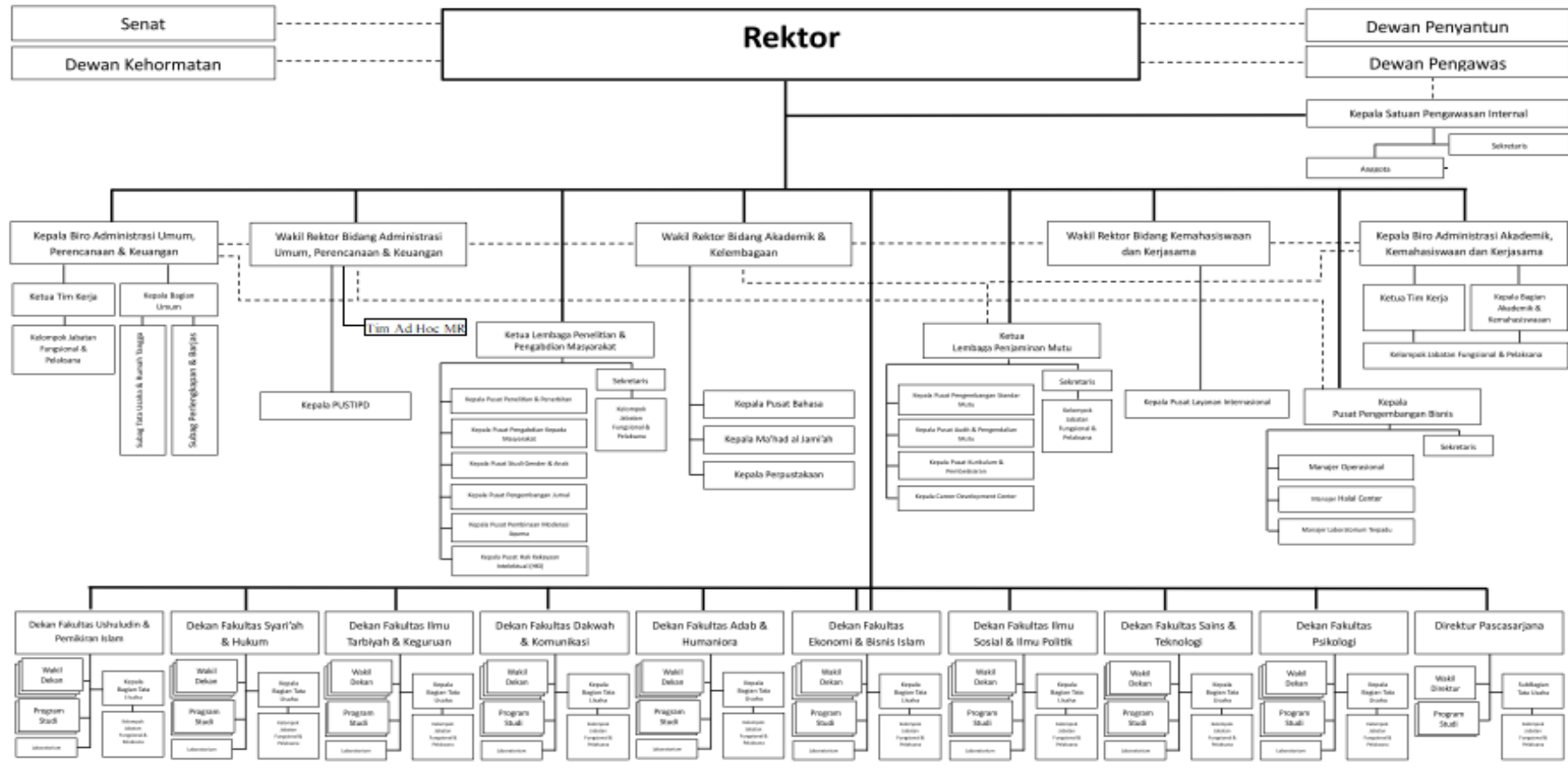
### **ORGANISASI PENGELOLA**

#### **A. Struktur Organisasi**

Tim Manajemen Resiko UIN Raden Fatah merupakan Tim Ad hoc yang dibawah Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Struktur Tim Manajemen Resiko sesuai dengan SK rektor UIN RF No....Berikut daftar anggota Tim Manajemen Risiko UIN Raden Fatah

# STRUKTUR ORGANISASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG TAHUN 2023

Berdasarkan PMA 62 Tahun 2015, PMA 25 Tahun 2017, PMA 31 Tahun 2021, PMA 55 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas PMA 53 Tahun 2015 dan PMK 202 Tahun 2022



Gambar 3.1. Struktur Organisasi yang memuat Tim Manajemen Risiko

## **B. Tugas dan Tanggung Jawab**

Tim Implementasi Manajemen Risiko pada UIN Raden Fatah Palembang ditentukan dan ditetapkan oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang terdiri dari seorang ketua dan sekretaris serta beberapa anggota sesuai kebutuhan.

### **A. Pengarah berwenang untuk:**

1. Mengevaluasi kesesuaian penyelenggaraan dan pelaksanaan Manajemen Risiko dengan Kebijakan Risiko UIN Raden Fatah
2. Merekomendasikan perbaikan Kebijakan Risiko
3. Merekomendasikan perbaikan berkelanjutan penyelenggaraan dan penerapan Manajemen Risiko berdasarkan evaluasi kerangka kerja Manajemen Risiko dan audit internal penyelenggaraan dan penerapan system-sistem manajemen yang dijalankan, serta pemantauan dan peninjauan penerapan proses Manajemen Risiko
4. Mengarahkan pelaksanaan tugas tim yang menangani manajemen risiko

### **B. Pelaksana**

Tim Pelaksana Manajemen Risiko bertugas pokok:

1. Menyusun instrument yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan dan penerapan Manajemen Risiko
2. Menyelenggarakan komunikasi dan konsultasi penerapan Manajemen Risiko
3. Melaksanakan pemantauan dan peninjauan penerapan proses Manajemen Risiko
4. Mengoordinasikan pelaporan Manajemen Risiko
5. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko
6. Mengoordinasikan pengukuran tingkat kematangan dan ketahanan Manajemen Risiko.

Tim pelaksana Manajemen Risiko dalam pelaksanaan tugasnya bekerja sama dengan Risk Owner dan Risk Officer yang berasal dari semua bagian pemilik risiko. Tugas masing-masing sebagai berikut:

#### *Risk Owner.*

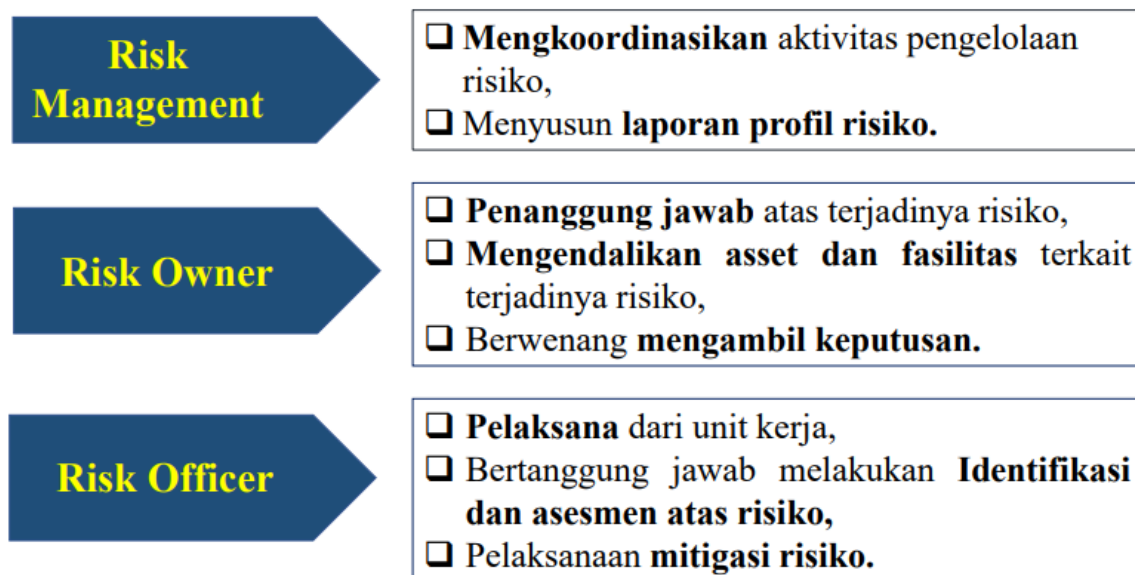
1. Memberikan rekomendasi kepada pemimpin universitas terkait risiko universitas dalam pengembangan kegiatan akademik dan nonakademik

2. Melakukan kajian dan penilaian atas situasi yang diperkirakan dapat membahayakan reputasi dan capaian terbaik universitas
3. Menyelenggarakan kajian dan penilaian terhadap tingkat kematangan, kapasitas, ketahanan, toleransi, dan selera risiko universitas
4. Menyelenggarakan upaya-upaya percepatan internalisasi budaya risiko.

*Risk Officer:*

1. Pelaksana dari unit kerja
2. Memiliki tanggung jawab membantu melakukan identifikasi dan asesmen atas risiko
3. Pelaksanaan mitigasi risiko.

Gambar 3.2. dibawah ini menunjukkan fungsi dari Manajemen risiko, risk owner, dan risk officer.



Gambar 3.2. Fungsi dalam Manajemen Risiko

## **BAB IV**

### **PRINSIP, KERANGKA KERJA, DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO**

Bagian ini memuat tentang prinsip, kerangka kerja, dan proses yang dilakukan dalam manajemen risiko UIN Raden Fatah Palembang.

#### **A. Prinsip Manajemen Risiko**

Berdasarkan ISO 31000: 2018, prinsip manajemen risiko adalah sebagai berikut:

**1. Terintegrasi**

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari semua proses bisnis perguruan tinggi sehingga menjadi kesatuan yang utuh.

**2. Terstruktur dan komprehensif**

Pendekatan ini memberi kontribusi terhadap hasil yang konsisten

**3. Disesuaikan (*customized*)**

Kerangka kerja dan proses manajemen risiko disesuaikan dan proporsional dengan konteks eksternal dan internal organisasi terkait tujuan

**4. Inklusif**

Keterlibatan pemangku kepentingan yang memberikan pandangan dan pengetahuan serta persepsi. Menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan. Kondisi ini menghasilkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan dan mengelola risiko

**5. Dinamis**

Risiko bersifat dinamis sehingga risiko dapat muncul, berubah, atau *retired* Ketika konteks eksternal dan internal berubah. Manajemen risiko mengantisipasi, mendeteksi, atau dengan menanggapi perubahan tersebut dengan cara yang efektif dan tepat waktu.

**6. Informasi terbaik yang tersedia**

Manajemen risiko didasarkan pada informasi dan data historis dan terkini serta harapan masa depan. Manajemen risiko secara eksplisit mempertimbangkan segala keterbatasan dan ketidakpastian terkait dengan

informasi dan data. Informasi yang tersedia harus tepat waktu, jelas dan relevan bagi para pemangku kepentingan

**7. Faktor manusia dan budaya**

Perilaku dan budaya manusia secara signifikan mempengaruhi semua aspek dalam manajemen risiko di setiap tingkat dan tahap. Artinya dalam menerapkan manajemen risiko di perguruan tinggi, faktor manusia dan budaya menjadi perhatian dan pertimbangan yang penting.

**8. Perbaikan berkelanjutan**

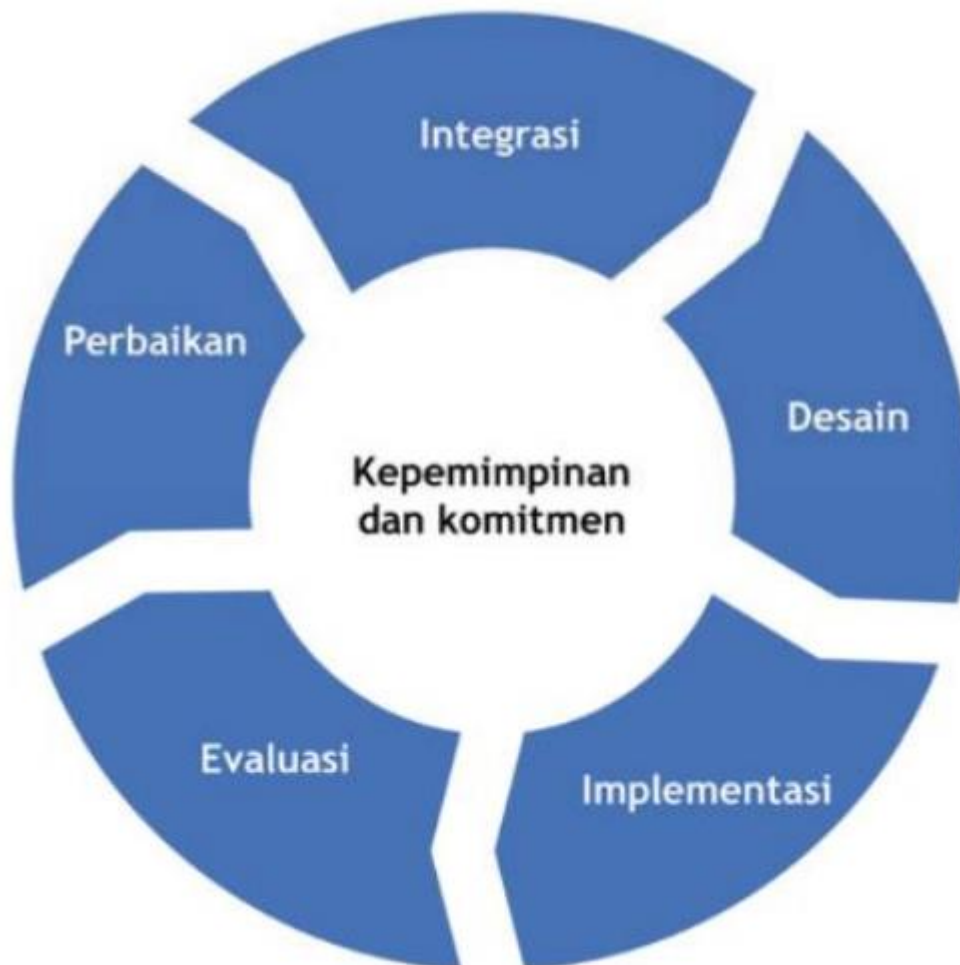
Manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pembelajaran dan pengalaman karena risiko bersifat dinamis. Manajemen risiko tidak hanya memperbaiki proses bisnis, tetapi juga meningkatkan kinerja perguruan tinggi.



Gambar IV.1. Prinsip Manajemen Risiko

## B. Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah sebuah kegiatan yang berlangsung dan membutuhkan komitmen yang berkelanjutan. Desain kerangka kerja untuk mengelola risiko yang baik harus memiliki proses dan strategi yang baik pula. Proses manajemen risiko dirancang untuk mendukung pelaksanaan yang efektif. Kegiatan ini meliputi: mendefinisikan konteks risiko, mengelola, merumuskan kebijakan risiko, *embedding* proses, menentukan semua elemen kunci, merancang kerangka kerja yang efektif untuk mengelola risiko dan menentukan tanggung jawab.



Gambar IV.2. Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko ditekankan bagaimana memastikan prosesnya dapat dipahami oleh pemilik risiko. Monitoring dan *review* dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen manajemen risiko dan kegiatan akan berjalan efektif. Perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan elemen kunci dari kerangka manajemen risiko (menjalankan PDCA).



Kerangka kerja manajemen risiko sebagai berikut:

### **1. Kepemimpinan dan Komitmen**

Manajemen puncak dan badan pengawasan harus memastikan bahwa manajemen risiko terintegarsi dalam semua proses bisnis perguruan tinggi dan harus memiliki kepemimpinan dan komitmen dengan:

- a. Menyesuaikan dan mengimplementasikan semua komponen kerangka kerja; mengeluarkan pernyataan atau kebijakan yang menetapkan pendekatan manajemen risiko, rencana atau tindakan
- b. Memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan dialokasikan untuk mengelola risiko
- c. Menugaskan otoritas, tanggung jawab, dan akuntabilitas pada tingkat yang sesuai dalam perusahaan.

### **2. Integrasi**

- a. Mengintegrasikan manajemen risiko bergantung pada pemahaman struktur dan konteks perusahaan. Struktur organisasi perusahaan berbeda bergantung pada tujuan dan kompleksitas dan setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko
- b. Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam perguruan tinggi adalah proses yang dinamis dan berulang dan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya perguruan tinggi, pemerintahan, kepemimpinan dan komitmen, strategi, dan tujuan serta operasi.

### **3. Desain**

- i. Konteks eksternal perguruan tinggi, tetapi tidak terbatas pada:
  - a. Faktor sosial, politik, hukum, peraturan, keuangan, teknologi, ekonomi dan lingkungan, baik internasional, nasional, regional atau lokal
  - b. Pendorong utama dan tren yang memengaruhi tujuan organisasi
  - c. Hubungan, persepsi, nilai, kebutuhan, dan harapan pemangku kepentingan eksternal
  - d. Hubungan dan komitmen kontraktual
  - e. Kompleksitas jaringan dan ketergantungan
- ii. Konteks internal mencakup:
  - a. Visi, misi, dan nilai-nilai
  - b. Pemerintahan, struktur organisasi, peran dan akuntabilitas

- c. Strategi, tujuan, dan kebijakan atau budaya perguruan tinggi
- d. Standar, pedoman, dan model yang diadopsi perguruan tinggi
- e. Kemampuan, sumber daya dan pengetahuan (modal, waktu, orang, kekayaan intelektual, proses, sistem, dan teknologi)
- f. Data, system informasi, dan arus informasi
- g. Hubungan dengan pemangku kepentingan internal dengan mempertimbangkan persepsi dan nilai-nilai
- h. Interdependensi dan interkoneksi

#### **4. Implementasi**

Perguruan tinggi menerapkan kerangka kerja dengan:

- a. Mengembangkan rencana yang sesuai termasuk waktu dan sumber daya
- b. Mengidentifikasi dimana, kapan dan bagaimana berbagai jenis keputusan dibuat dan oleh siapa
- c. Memodifikasi proses pengambilan keputusan yang berlaku bila perlu
- d. Memastikan bahwa pengaturan perusahaan untuk mengelola risiko dipahami dan dipraktikkan dengan jelas

#### **5. Evaluasi**

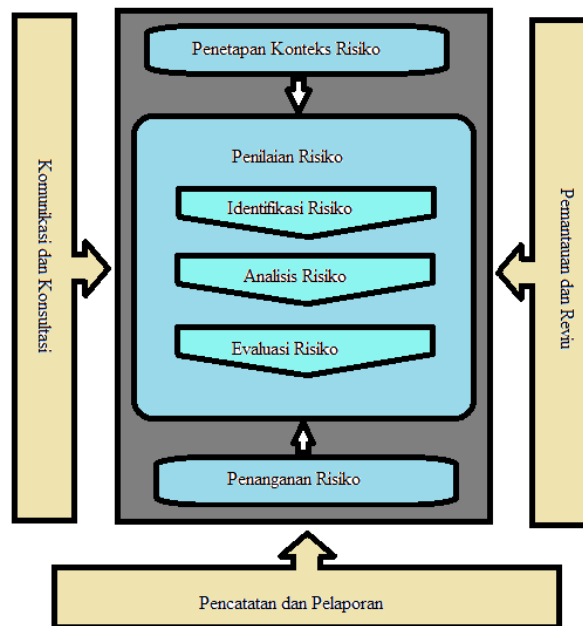
Untuk mengevaluasi efektivitas kerangka manajemen risiko, perguruan tinggi harus secara berkala mengukur kinerja kerangka kerja manajemen risiko terhadap tujuannya, rencana implementasi, indikator dan perilaku yang diharapkan. Menentukan juga apakah tetap cocok untuk mendukung pencapaian perguruan tinggi

#### **6. Perbaikan Berkelanjutan**

Perguruan tinggi terus memantau dan menyesuaikan kerangka kerja manajemen risiko untuk mengatasi perubahan eksternal dan internal. Dengan demikian perguruan tinggi dapat meningkatkan nilainya. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas kerangka manajemen risiko dan cara proses manajemen risiko terintegrasi.

## BAB V. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen resiko merupakan penerapan secara sistematis dari kebijakan, prosedur, dan praktik terhadap aktivitas komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks, penilaian risiko (identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko), penanganan risiko, pemantauan dan reuiu, serta pencatatan dan pelaporan. Proses Manajemen Risiko diilustrasikan pada Gambar dibawah ini:



Gambar VI.1. Proses Manajemen Resiko

### 1. Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi dan konsultasi merupakan proses berkelanjutan dan berulang yang menyediakan, membagikan, ataupun mendapatkan informasi dan menciptakan dialog dengan para pemangku kepentingan mengenai manajemen risiko. Komunikasi dan konsultasi dapat dijalankan secara tertulis dan lisan antara pengelola risiko, pemilik risiko dan pemangku kepentingan. Komunikasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai risiko yang dapat terjadi selama proses bisnis UIN Raden Fatah. Sementara konsultasi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan informasi dalam rangka mendukung pengambilan keputusan.

Bentuk kegiatan komunikasi dan konsultasi antara lain:

1. Rapat berkala, merupakan rapat yang diadakan secara rutin;
2. Rapat insidental, merupakan rapat yang diadakan sewaktu-waktu
3. Focus Group Discussion (FGD), merupakan kelompok diskusi yang terarah untuk membahas topik tertentu.

## 2. Penetapan Konteks Risiko

Penetapan konteks risiko bertujuan untuk mengidentifikasi parameter dasar dan ruang lingkup penerapan risiko. Penetapan konteks Risiko bertujuan untuk mengidentifikasi parameter dasar dan ruang lingkup penerapan Risiko yang harus dikelola dalam proses Manajemen Risiko Tahapan penetapan konteks meliputi:

### 1. Inventarisasi Informasi Umum

Inventarisasi informasi umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai unit kerja yang menerapkan Manajemen Risiko. Informasi yang dicantumkan meliputi nama Unit Pemilik Risiko (UPR), tugas UPR, fungsi UPR, dan periode waktu pelaksanaan Manajemen Risiko dalam kurun waktu satu tahun. Informasi umum dituangkan ke dalam Formulir 2.1 seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Pedoman Umum	
Nama UPR	Fakultas Sains dan Teknologi
Fungsi UPR	Melaksanakan Tridharma di bidang sains dan teknologi
Periode Waktu	1 Januari 2021-31 Desember 2021

## 3. Penilaian Risiko

Penilaian risiko terdiri dari rangkaian proses yang diawali dengan identifikasi risiko, yaitu aktivitas menemu-kenali risiko-risiko yang secara relevan dihadapi atau harus dikelola oleh organisasi, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis risiko, berupa aktivitas pengukuran eksposur risiko risiko yang telah teridentifikasi, dan ditutup dengan proses evaluasi risiko, dimana hasil dari analisis risiko dibandingkan dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan (dalam hal ini adalah selera risiko) guna menentukan

risiko-*risiko* mana saja yang perlu mendapatkan tindakan lebih lanjut (masuk ke dalam proses 'Perlakuan Risiko').

Risk assesment terdiri dari proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko. Identifikasi risiko merupakan langkah kritikal, baik dalam konteks strategik maupun operasional. Risiko dapat diidentifikasi melalui beberapa langkah berikut:

- a. focus group discussion (*brainstorming approaches, SWOT analysis techniques, dan project categories*)
- b. workshops,
- c. pengalaman organisasi lain,
- d. interview dengan pihak terkait.

#### **4. Identifikasi Risiko**

Identifikasi Risiko adalah proses penemuan, pengenalan dan pendeskripsian risiko. Sesuai dengan SNI ISO/IEC 31010:2016, tujuan dari identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi apa yang mungkin terjadi atau situasi apa yang mungkin mempengaruhi pencapaian sasaran dari sistem atau organisasi. Setelah identifikasi risiko, organisasi sebaiknya mengidentifikasi setiap pengendalian yang ada seperti fitur rancangan, orang, proses dan system.

#### **5. Analisis Risiko**

Analisis risiko adalah tentang pengembangan suatu pemahaman tentang risiko. Hal ini memberikan masukan untuk penilaian risiko dan keputusan apakah risiko perlu diberikan perlakuan dan tentang strategi dan metode perlakuan yang tepat. Analisis risiko terdiri dari penentuan konsekuensi dan probabilitasnya untuk mengidentifikasi kejadian risiko dengan memperhitungkan keberadaan atau ketidakberadaan dan efektivitas dari setiap pengendalian yang ada. Konsekuensi dan probabilitas risiko tersebut kemudian dikombinasikan untuk menentukan tingkat risiko. Metode yang digunakan dalam penganalisaan risiko dapat berupa kualitatif, semikuantitatif, dan kuantitatif. Tingkat kerincian yang diperlukan akan tergantung pada aplikasi tertentu. Ketersediaan data yang dapat dipercaya dan kebutuhan pengambilan keputusan organisasi. Beberapa

metode dan tingkat kerincian dari analisis dapat dipersyaratkan oleh peraturan perundangan.

## **6. Evaluasi Risiko**

Dalam evaluasi resiko, dilakukan analisis biaya dan manfaat yang untuk kemudian menjadi sebuah masukan untuk sebuah keputusan terkait dengan risiko yang secara umum biasanya adalah sebagai berikut:

- a. apakah risiko memerlukan perlakuan
- b. prioritas untuk perlakuan risiko
- c. apa saja kegiatan yang sebaiknya dilakukan

## **7. Penanganan Risiko**

Penanganan risiko bertujuan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak dari risiko potensial. Penanganan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai opsi yang mungkin diterapkan dan memilih satu atau lebih opsi untuk penanganan risiko. Informasi yang dicantumkan pada penanganan risiko adalah:

- a. Prioritas risiko: diurutkan berdasarkan besaran risiko. Yang memiliki prioritas lebih tinggi ditunjukkan dengan nilai besaran risiko yang lebih tinggi.
- b. Rencana Penanganan risiko

Rencana penanganan risiko merupakan agenda kegiatan untuk menangani risiko. Rencana penanganan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut dan dilakukan berdasarkan Opsi penanganan risiko positif dan risiko negatif:

- Eskalasi risiko: dipilih jika risiko berada diluar atau melampaui wewenang. Opsi ini dilakukan dengan memindahkan tanggung jawab penanganan risiko ke unit kerja yang lebih tinggi.
- Eksploitasi risiko: dipilih jika risiko dapat dipastikan terjadi. Opsi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan risiko semaksimal mungkin.
- Peningkatan risiko: dilakukan dengan cara meningkatkan level kemungkinan dan/atau level dampak dari risiko.
- Pembagian Risiko: dipilih jika risiko tidak dapat ditangani secara langsung dan membutuhkan pihak lain untuk menangani risiko tersebut.

- Penerimaan Risiko: dipilih jika upaya penanganan lebih tinggi dibandingkan manfaat yang didapat atau kemungkinan terjadinya kecil. Opsi ini dilakukan dengan cara membiarkan risiko terjadi apa adanya.
- c. Rencana Aksi Penanganan Risiko  
Rencana aksi penanganan risiko merupakan rancangan kegiatan tindak lanjut untuk menangani Risiko.
- d. Keluaran  
Keluaran merupakan hasil dari rencana aksi penanganan Risiko.
- e. Jadwal Implementasi  
Jadwal implementasi merupakan jadwal pelaksanaan dari setiap rencana aksi penanganan Risiko.
- f. Penanggung Jawab  
Penanggung jawab berisikan nama unit yang bertanggung jawab dan unit pendukung dari setiap rencana aksi penanganan Risiko.

## **8. Risiko Residual**

Risiko residual merupakan Risiko yang tersisa dari Risiko yang telah ditangani. Dalam melakukan penanganan terhadap risiko residual, dilakukan pengulangan proses penilaian risiko sampai dengan risiko residual tersebut berada di bawah Selera Risiko. Penetapan risiko residual ini dapat ditetapkan berdasarkan expert judgement.

## **9. Pemantauan dan Reviu**

Pemantauan bertujuan untuk memonitor faktor-faktor atau penyebab yang mempengaruhi Risiko dan kondisi lingkungan. Selain itu, pemantauan dilakukan guna memonitor pelaksanaan rencana aksi penanganan Risiko. Hasil pelaksanaan pemantauan dapat menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian kembali proses Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan berdasarkan setiap triwulan, semester, dan tahun. Reviu bertujuan untuk mengontrol kesesuaian dan ketepatan seluruh pelaksanaan proses Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemantauan dan review direncanakan dengan jalan melakukan pemantauan secara berkala terhadap semua risiko oleh pemilik risiko.

Tabel 2. Unit dan Tanggung Jawab

No	Unit	Tanggung Jawab
1	Rektor, Wakil Rektor 1,2,3	a. Bertanggungjawab dalam konteks kepemimpinan dalam implementasi manajemen risiko b. Mengawasi praktik manajemen risiko
2	Tim Manajemen Risiko	a. Bertanggungjawab untuk mengelola proses identifikasi dan monitoring risiko b. Mengelola risk register c. Melaksanakan risk management framework d. Memberikan masukan tentang alat yang dapat digunakan untuk membantu implementasi manajemen risiko e. Memegang penuh tanggungjawab terhadap proses manajemen risiko di universitas f. Bertanggungjawab untuk menentukan tingkat risiko yang siap universitas terima berdasarkan isu yang dihadapi g. Bertanggungjawab untuk patuh pada peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka mengkoordinasikan proses
3	Risk Owner	a. Memonitor status risiko di unit kerjanya b. Memberikan masukan tentang respon yang tepat pada risiko maupun control yang harus diterapkan c. Mengkonfirmasi bahwa control telah diterapkan

## 10. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan merupakan kegiatan atau proses pendokumentasian suatu aktivitas dalam bentuk tulisan dan dituangkan dalam dokumen. Pelaporan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu.

Proses Manajemen Risiko dan keluaran yang dihasilkan perlu dicatat dan dilaporkan dengan mekanisme yang tepat. Pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk mengkomunikasikan aktivitas Manajemen Risiko serta keluaran yang dihasilkan, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas aktivitas Manajemen Risiko, serta mengawal interaksi dengan pemangku kepentingan termasuk tanggung jawab serta akuntabilitas terhadap Manajemen Risiko.

Pencatatan dan pelaporan Manajemen Risiko terdiri dari:

### 1. Pencatatan dan Pelaporan Periodik

Pencatatan dan pelaporan periodik merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang pada waktu yang telah ditentukan.



## 2. Pencatatan dan Pelaporan Insidental

Pencatatan dan pelaporan insidental merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan.

## **11. Dokumen Manajemen Risiko**

### 1. Pakta Integritas Manajemen Risiko

Pakta Integritas Manajemen Risiko merupakan dokumen pernyataan atau janji untuk berkomitmen menjalankan Manajemen Risiko di Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah. Pakta Integritas Dokumen Proses Risiko merupakan dokumen pendukung pelaksanaan proses penetapan konteks, penilaian, dan penanganan Risiko. Dokumen Proses Risiko terdiri dari:

#### a. Formulir Konteks Risiko

Formulir Konteks Risiko merupakan dokumen dari aktivitas penetapan konteks pada proses Manajemen Risiko.

#### b. Formulir Penilaian Risiko

Formulir Penilaian Risiko merupakan dokumen dari aktivitas penilaian Risiko pada proses Manajemen Risiko.

#### c. Formulir Rencana Penanganan Risiko

Formulir Rencana Penanganan Risiko merupakan dokumen dari aktivitas penanganan Risiko pada proses Manajemen Risiko.

### 3. Dokumen Proses Pengendalian Risiko

Dokumen Proses Pengendalian Risiko merupakan dokumen pendukung pelaksanaan proses komunikasi dan konsultasi, serta pelaporan Risiko. Dokumen Proses Pengendalian Risiko terdiri dari:

#### a. Dokumen Kegiatan Komunikasi dan Konsultasi

Dokumen Kegiatan Komunikasi dan Konsultasi merupakan dokumen dari aktivitas pelaksanaan kegiatan komunikasi dan konsultasi. Dokumen dapat berbentuk notulensi dan laporan atau dokumen lainnya yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan komunikasi dan konsultasi.

#### b. Dokumen Laporan Pemantauan

Dokumen Laporan Pemantauan merupakan dokumen dari aktivitas pelaksanaan kegiatan pemantauan Risiko. Dalam pedoman ini menggunakan 2 format laporan yaitu laporan pemantauan triwulan dan laporan pemantauan tahunan. Laporan

pemantauan triwulan menggambarkan kondisi pelaksanaan dalam waktu setiap tiga bulan terkait rencana aksi penanganan yang meliputi besaran/level Risiko saat ini dan proyeksi Risiko, penanganan yang telah dilakukan, rencana penanganan, penanggung jawab, dan waktu pelaksanaan. Laporan pemantauan tahunan merangkum laporan triwulan I sampai dengan triwulan IV dengan berfokus pada tendensi besaran Risiko dan memberikan rekomendasi penanganan Risiko yang dapat digunakan sebagai masukan pelaksanaan proses Manajemen Risiko pada tahun selanjutnya.

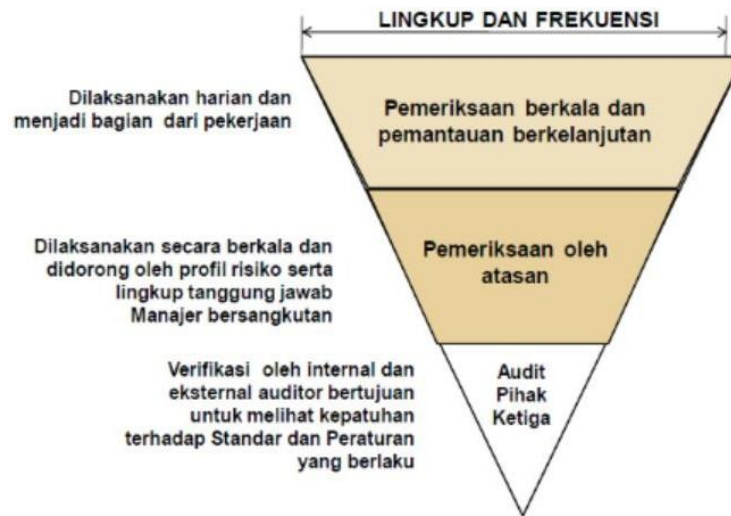
Berkaitan dengan konteks operasional, identifikasi risiko melibatkan pemahaman terhadap kemampuan organisasi, tujuan, sasaran, kekuatan dan kelemahan dengan mempertimbangkan aspek:

- a. Struktur organisasi dan budaya organisasi
- b. Geografi dan demografi
- c. Keberadaan hambatan operasional
- d. Isu terkait dengan manajemen perubahan atau audit
- e. Kewajiban regulasi dan hambatan regulasi
- f. Sistem manajemen yang dijalankan universitas

Penilaian terhadap penerapan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang memuat Manajemen Risiko dan ISO 31000:2018 yaitu:

1. Pendekatan prinsip, Pendekatan kerangka kerja, Pendekatan proses
2. *Assesment* tingkat maturitas penerapan manajemen risiko
3. Pendekatan efektivitas pengendalian

Lingkup dan frekuensi Monitoring dan Review:



**Gambar IV. Lingkup dan Frekuensi Manajemen Risiko**

## 6. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan Pelaporan diperlukan untuk mewujudkan informasi terdokumentasi. Dalam prosedur manajemen risiko, dokumentasi merupakan dasar untuk perbaikan metode dan alat serta prosedur secara keseluruhan. Keputusan tentang pembuatan dokumentasi harus mempertimbangkan:

- a. Kebutuhan organisasi untuk terus belajar
- b. Manfaat menggunakan Kembali informasi untuk tujuan manajemen
- a. Biaya dan usaha yang terlibat dalam menciptakan dan memelihara dokumentasi
- b. Hukum, peraturan, dan operasional kebutuhan dokumentasi
- c. Metode akses, kemudahan pembaruan, dan media penyimpanan
- d. Periode retensi dan sensitivitas informasi.
- e. UIN Raden Fatah Palembang menetapkan pelaporan Manajemen Risiko setiap satu tahun periode.

## 7. Proses Manajemen Risiko berdasarkan Indikator Kinerja Utama

Tabel 4.1 menunjukkan proses manajemen risiko berdasarkan indikator kerja utama. Proses Manajemen Risiko dibagi menjadi empat tahapan

Tabel 4.1. Proses Manajemen Risiko berdasarkan Indikator Kinerja Utama

NO	TRIWULAN	KEGIATAN	BUKTI
1	I	Penetapan Lingkup dan Penilaian Risiko	ST <i>Risk Officer</i> dan Kertas Kerja MR
2	II	Tindakan/ <i>treatment</i> terhadap Risiko (Pengendalian)	Laporan Pengendalian Risiko Triwulan II
3	III	Tindakan/ <i>treatment</i> terhadap Risiko (Pengendalian)	Laporan Pengendalian Risiko Triwulan III
4	IV	Tindakan/ <i>treatment</i> terhadap Risiko (Pengendalian) dan Pelaporan	Laporan Manejemen Risiko Tahunan dan <i>Risk Register</i> (Mendeskripsikan hasil pengendalian risiko secara utuh dalam periode 1 Tahun)

## **BAB VI. METODOLOGI**

Proses manajemen risiko yang digunakan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan ISO 31000:2018, dengan menggunakan metodologi yang mencakup:

### **A. Definisi Risiko**

Dalam kerangka manajemen risiko UIN Raden Fatah Palembang risiko didefinisikan sebagai peristiwa yang dapat memiliki dampak pada upaya pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat muncul dari faktor eksternal (seperti perubahan peraturan pemerintah, perubahan karakteristik demografi mahasiswa, dan krisis ekonomi) maupun faktor internal (seperti pembukaan program studi baru, tantangan dalam penyediaan infrastruktur, penyediaan sumber daya manusia yang memadai, dan lain-lain). Dalam penyamaan persepsi mengenai istilah-istilah yang digunakan dijelaskan definisi/batasan-batasan:

#### **1. Risiko**

Efek dari ketidakpastian pada sasaran. Efek adalah penyimpangan dari apa yang diharapkan. Efek dapat bernilai positif, negative, atau keduanya, dan dapat berkaitan dengan menciptakan atau menghasilkan peluang atau ancaman. Risiko umumnya dinyatakan dengan mengacu kepada sumber risiko, potensi risiko, konsekuensi, dan kemungkinan kejadian.

#### **2. Manajemen Risiko**

Aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam kaitan dengan risiko.

#### **3. Sumber Risiko**

Elemen yang secara mandiri atau dalam kombinasi memiliki potensi menimbulkan risiko.

#### **4. Pemilik Risiko**

Adalah orang atau entitas dengan akuntabilitas dan wewenang untuk mengelola risiko. Dalam hal ini, orang atau entitas dengan akuntabilitas

tersebut adalah para pihak yang memperoleh pendelegasian wewenang dan bertanggung jawab kepada Rektor UIN Raden Fatah.

#### 5. Pengendalian

Tindakan memelihara atau memodifikasi risiko. Pengendalian mungkin tidak selalu menghasilkan efek modifikasi yang diharapkan atau diasumsikan.

#### 6. Pemangku kepentingan

Orang atau unsur organisasi yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu keputusan atau aktivitas.

#### 7. Pedoman Manajemen Risiko

Dokumen yang memuat persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan dan penerapan Manajemen Risiko.

#### 8. Petunjuk Pelaksanaan Risiko

Panduan tentang cara melaksanakan proses Manajemen Risiko.

#### 9. Konsekuensi

Akibat dari suatu kejadian yang dinyatakan secara kualitatif atau kuantitatif, berupa kerugian, sakit, cedera, keadaan merugikan atau menguntungkan. Bisa juga berupa rentangan akibat-akibat yang mungkin terjadi dan berhubungan dengan suatu kejadian.

#### 10. Biaya

Dari suatu kegiatan, baik langsung dan tidak langsung, meliputi berbagai dampak negatif, termasuk uang, waktu, tenaga kerja, gangguan, nama baik, politik dan kerugian-kerugian lain yang tidak dinyatakan secara jelas.

#### 11. Kejadian

Suatu peristiwa (insiden) atau situasi, yang terjadi pada tempat tertentu selama interval waktu tertentu.

#### 12. Analisis Urutan Kejadian

Suatu teknik yang menggambarkan rentangan kemungkinan dan rangkaian akibat yang bisa timbul dari proses suatu kejadian.

#### 13. Analisis Urutan Kesalahan

Suatu metode sistem teknik untuk menunjukkan kombinasi-kombinasi yang logis dari berbagai keadaan sistem dan penyebab-penyebab yang mungkin bisa berkontribusi terhadap kejadian tertentu (disebut kejadian puncak).

14. Frekuensi

Ukuran angka dari peristiwa suatu kejadian yang dinyatakan sebagai jumlah peristiwa suatu kejadian dalam waktu tertentu. Terlihat juga seperti kemungkinan dan peluang.

15. Bahaya (*hazard*)

Faktor intrinsik yang melekat pada sesuatu dan mempunyai potensi untuk menimbulkan kerugian.

16. Monitoring/Pemantauan

Pengecekan, Pengawasan, Pengamatan secara kritis, atau Pencatatan kemajuan dari suatu kegiatan, tindakan, atau sistem untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi.

17. Probabilitas

Digunakan sebagai gambaran kualitatif dari peluang atau frekuensi. Kemungkinan dari kejadian atau hasil yang spesifik, diukur dengan rasio dari kejadian atau hasil yang spesifik terhadap jumlah kemungkinan kejadian atau hasil. Probabilitas dilambangkan dengan angka dari 0 dan 1, dengan 0 menandakan kejadian atau hasil yang tidak mungkin dan 1 menandakan kejadian atau hasil yang pasti.

18. Risiko Ikutan

Tingkat risiko yang masih ada setelah manajemen risiko dilakukan.

19. Penerimaan Risiko (*acceptable risk*)

Keputusan untuk menerima konsekuensi dan kemungkinan risiko tertentu.

20. Analisis risiko

Sebuah sistematis yang menggunakan informasi yang didapat untuk menentukan seberapa sering kejadian tertentu dapat terjadi dan besarnya konsekuensi tersebut.

21. Penilaian risiko

Proses analisis risiko dan evaluasi risiko secara keseluruhan.

22. Penghindaran risiko

Keputusan yang diberitahukan tidak menjadi terlibat dalam situasi risiko.

23. Pengendalian risiko

Bagian dari manajemen risiko yang melibatkan penerapan kebijakan, standar, prosedur perubahan fisik untuk menghilangkan atau mengurangi risiko yang kurang baik.

24. Evaluasi risiko

Proses yang biasa digunakan untuk menentukan manajemen risiko dengan membandingkan tingkat risiko terhadap standar yang telah ditentukan, target tingkat risiko dan kriteria lainnya.

25. Identifikasi Risiko

Proses menentukan apa yang dapat terjadi, mengapa dan bagaimana.

26. Pengurangan Risiko

Penggunaan/penerapan prinsip-prinsip manajemen dan teknik- teknik yang tepat secara selektif, dalam rangka mengurangi kemungkinan terjadinya suatu kejadian atau konsekuensinya, atau keduanya.

27. Pemindahan Risiko (*risk transfer*)

Mendelegasikan atau memindahkan suatu beban kerugian ke suatu kelompok/bagian lain melalui jalur hukum, perjanjian/kontrak, asuransi, dan lain-lain. Pemindahan risiko mengacu pada pemindahan risiko fisik dan bagiannya ke tempat lain.

## **B. Pembuatan *Risk Register***

*Risk Register* mengidentifikasi dan mencatat berbagai jenis risiko pada berbagai area manajemen universitas. *Risk register* ini memberikan petunjuk pada manajemen universitas untuk melakukan assessment terhadap risiko dalam konteks strategi universitas secara keseluruhan serta membantu universitas untuk mencatat,



mengontrol dan treatment dari berbagai risiko tersebut. *Risk register* dengan menggunakan 2 level yaitu level strategi dan operasional.

### C. Kategori Risiko

Berikut ini adalah kategori risiko agregat yang digunakan oleh Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

#### 1. Probabilitas/Kemungkinan terjadi

Level	Probabilitas	Keterangan
1	<b>Jarang</b>	Hanya terjadi dalam keadaan luar biasa, kurang dari 10% kemungkinan terjadi
2	<b>Kemungkinan Kecil</b>	Bisa terjadi pada suatu waktu, 10% - 30% kemungkinan terjadi
3	<b>Kemungkinan Sedang</b>	Mungkin terjadi pada suatu waktu, 30% - 60% kemungkinan terjadi
4	<b>Kemungkinan Besar</b>	Mungkin akan terjadi dalam banyak situasi, 60% - 85% kemungkinan terjadi
5	<b>Hampir pasti</b>	Dapat dipastikan terjadi dalam banyak situasi, lebih dari 85% kemungkinan terjadi

#### 2. Level dan Area Dampak

	CONSEQUENCES/ (DAMPAK)				
	AREA DAMPAK				
	Efek ke Pelanggan	Biaya Pelayanan / Pemulihan	Mutu Pelayanan	Reputasi Organisasi	Perundangan, Peraturan dan Kepatuhan
5	Memutus Kontrak	Mengeluarkan Sangat Banyak Biaya	Merusak Mutu	Merusak Reputasi	Ilegal Operasional, Potensi Dihukum Berat
4	Eskalasi Keluhan & Potensi Menyebar	Mengeluarkan Banyak Biaya	Potensi Bahaya pada Mutu	Potensi Bahaya pada Reputasi	Ilegal Operasional pada Berbagai Area
3	Mengeluh Secara Formal (Tertulis)	Mengeluarkan Cukup Biaya	Cukup Berpengaruh pada Mutu	Cukup Berpengaruh pada Reputasi	Cukup Berbahaya, Potensi Ilegal Operasional
2	Sedikit Mengeluh (Lisan)	Mengeluarkan Sedikit Biaya	Masih Bisa Ditoleransi	Masih Bisa Ditoleransi	Risiko Kecil Ketika Tidak Terpenuhi
1	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada

### 3. Kriteria Risiko-Likelihood (Kemungkinan)

PROBABILITAS	5	5	10	15	20	25
	4	4	8	12	16	20
	3	3	6	9	12	15
	2	2	4	6	8	10
	1	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5
	DAMPAK					

#### Keterangan:

	Ekstrem High
	High
	Medium
	Low
	Very Low

### 4. Pengendalian Risiko

Pengendalian Risiko	Deskripsi
Avoid Risk	Tindakan pengendalian risiko dengan tidak melakukan aktivitas atau memilih aktivitas lain dengan hasil (output) yang sama untuk menghindari risiko
Accept Risk	Tindakan pengendalian risiko dengan menerima dampak dan kemungkinan terjadinya risiko
Mitigate Risk	Tindakan pengendalian risiko dengan mengurangi dampak atau kemungkinan terjadinya risiko melalui penerapan sistem, aturan atau program
Transfer Risk	Tindakan pengendalian risiko dengan mengalihkan seluruh atau Sebagian tanggungjawab pelaksanaan suatu proses kepada pihak ketiga
Share risk	Tindakan pengendalian risiko dengan membagi seluruh atau Sebagian tanggungjawab pelaksanaan suatu proses kepada mitra.

## 5. Analisis dan Evaluasi Risiko

Analisis dan evaluasi risiko dilakukan dengan menggunakan evaluation matriks di bawah ini.

Tabel Kriteria Dampak Risiko

Index	Dampak	Probabilitas Target Kinerja	Dampak Pada Sasaran Strategis Organisasi (Kualitatif)
5	Extreme High	81 s/d 100%	Tidak Tercapainya Sasaran dan Kegagalan Mencapai Kinerja
4	High	61 s/d 80%	Tertundanya Tercapainya Sasaran secara signifikan, Pencapaian Kinerja jauh di bawah target
3	Medium	41 s/d 60%	Tertundanya Tercapainya Sasaran cukup besar , Pencapaian Kinerja di bawah target
2	Low	21 s/d 40%	Tercapainya Sasaran hanya sedikit di bawah target, target kinerja sedikit di bawah target
1	Very Low	1 s/d 20%	Hanya berdampak sangat kecil pada tercapainya sasaran, target kinerja masih mampu dicapai

## 6. Monitoring & Review

Monitoring dan review dari implementasi manajemen risiko dilakukan melalui proses audit internal yang dilaksanakan oleh Tim Manajemen Risiko.

No	Unit	Tanggung Jawab
1	Rektor, Wakil Rektor 1,2,3	a. Bertanggungjawab dalam konteks kepemimpinan dalam implementasi manajemen risiko b. Mengawasi praktik manajemen risiko
2	Tim Manajeme n Risiko	a. Bertanggungjawab untuk mengelola proses identifikasi dan monitoring risiko b. Mengelola risk register c. Melaksanakan risk management framework d. Memberikan masukan tentang alat yang dapat digunakan untuk membantu implementasi manajemen risiko e. Memegang penuh tanggungjawab terhadap proses manajemen risiko di universitas f. Bertanggungjawab untuk menentukan tingkat risiko yang siap universitas terima berdasarkan isu yang dihadapi g. Bertanggungjawab untuk patuh pada peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka mengkoordinasikan proses
3	Risk Owner	a. Memonitor status risiko di unit kerjanya b. Memberikan masukan tentang respon yang tepat pada risiko maupun control yang harus diterapkan c. Mengkonfirmasi bahwa control telah diterapkan

## **BAB VII. PENUTUP**

Manajemen risiko Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ini dibuat sebagai panduan dalam pengelolaan risiko yang kemungkinan terjadi terkait dengan adanya peluang dan ancaman dari luar institusi dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam institusi.

Dokumen ini secara berkala akan dievaluasi dan ditinjau ulang menyesuaikan dengan dinamika dan perkembangan institusi dan lingkungan luar sehingga sistem yang diterapkan diharapkan akan mengalami perbaikan kedepannya dalam mencapai target dan tujuan sesuai visi misi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.